

PERJUANGAN TEMU MISTI DALAM MELESTARIKAN

TARI GANDRUNG MELALUI FILM DOKUMENTER

GANDRUNG TEMU

SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata - 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Hasya Puspita Maharani

NIM: 1911001032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul : **Perjuangan Temu Misti Dalam Melestarikan Tari Gandrung Melalui Film Dokumenter Potret Gandrung Temu** diajukan oleh **Hasya Puspita Maharani**, NIM 1911001032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Antonius Jaka Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



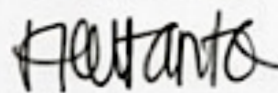
Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasya Puspita Maharani

NIM : 1911001032

Judul Skripsi : Perjuangan Temu Misti Dalam Melestarikan Tari Gandrung
Melalui Film Dokumenter Potret *Gandrung Temu*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Hasya Puspita Maharani
NIM 1911001032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasya Puspita Maharani

NIM : 1911001032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Perjuangan Temu Misti Dalam Melestarikan Tari Gandrung Melalui Film Dokumenter Potret Gandrung Temu** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan kehormatan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Desember, 2023
Yang Menyatakan,


Hasya Puspita Maharani
NIM 1911001032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan sampai saat ini masih memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 (Strata Satu) dengan lancar. Pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni ini juga tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu.

Adapun penulisan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah “Tugas Akhir” (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Selain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya. Penulis berharap laporan penciptaan karya ini bisa dimengerti oleh setiap pihak terutama untuk para pembaca. Tidak lupa pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir serta pembuatan laporan ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tua yang tidak hentinya mendukung dan mendoakan
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
4. Ketua Jurusan Televisi Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing I Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
7. Dosen Pembimbing II Bapak Antonis Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
8. Penguji Ahli Bapak Nanang Rakhmad Hidayat M.Sn.
9. Temu Misti Maestro Gandrung Banyuwangi

10. Bapak Slamet Diharjo (Samsul)
11. Nadim Eggar Laksono, S.Sn.
12. Tim produksi film “Gandrung Temu” dan semua pihak yang sudah membantu.
13. Luaruma Pictures
14. Vicky Hendri K dan Anita Reza Zein atas referensi film dokumenter.
15. Serta teman-teman angkatan 2019 Jurusan Televisi, kerabat kerja pembuatan karya Tugas Akhir penulis, dan semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir penulis.

Akhir kata, penulis menyadari penulisan laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun agar laporan Tugas Akhir ini dapat mudah diterima dan bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 10 Desember 2023

Penulis



Hasya Puspita Maharani
NIM 1911001032

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Karya.....	17
BAB III METODE PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan.....	37
C. Proses Perwujudan Karya	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Ulasan Karya.....	68
B. Pembahasan Reflektif.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
C. Saran.....	93
KEPUSTAKAAN	95
LAMPIRAN.....	97
BIODATA PENULIS.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pagelaran gandrung Tempo Dulu	2
Gambar 1 2 Pagelaran gandrung Tempo Dulu	2
Gambar 1 3 Temu Misti mengajari anak-anak menari Gandrung di sanggarnya....	4
Gambar 2 1 Poster Film Tumiran.....	17
Gambar 2 2 Still Film Tumiran	18
Gambar 2 3 Poster Film Dolhaji Dolena.....	19
Gambar 2 4 Still Foto Film”Dolhaji Dolhena”.....	19
Gambar 2 4 Still Foto Film”Dolhaji Dolhena”	20
Gambar 3 1 Festival Gandrung Sewu	22
Gambar 3 2 Foto Patung Gandrung di Wisata Watu Dodol	24
Gambar 3 3 Potret Temu Misti.....	28
Gambar 3 4 Proses Wawancara.....	34
Gambar 3 5 Slamet Diharjo.....	36
Gambar 3 6 Skema proses perwujudan karya.....	46
Gambar 3 7 Acara Gandrung Terop	54
Gambar 3 8 Panggung Festival Gandrung Sewu 2023	54
Gambar 3 9 Temu Misti bersiap-siap untuk gladi bersih	54
Gambar 3 10 Acara Festival Gandrung Sewu	55
Gambar 3 11 Wawancara Temu Misti. Sumber.....	56
Gambar 3 12 Temu Misti sedang melatih menari Gandrung di sanggarnya.	58
Gambar 3 13 Temu Misti sedang memberi makan ayam dan bebeknya.....	58
Gambar 3 14 Kegiatan Temu Misti membersihkan dapur	59
Gambar 3 15 Kegiatan Temu Misti mencuci baju.....	59
Gambar 3 16 Temu Misti di acara sanggar tari Pak Cip	60
Gambar 3 17 Temu Misti di acara sanggar tari Pak Cip	61
Gambar 3 18 Wawancara Pak Samsul. Sumber	62
Gambar 3 19 Proses Transkrip).....	64
Gambar 3 20 Bersama editor.....	65
Gambar 3 21 Proses Sound Designer.....	65
Gambar 3 22 Pembuatan Poster Film.....	67
Gambar 4 1 Cuplikan video klip lawas.	69
Gambar 4 2 Penghargaan Temu Misti.	71
Gambar 4 3 Peternakan ayam Temu Misti.	72
Gambar 4 5 Temu Misti memasak Bersama Ryan.	73
Gambar 4 4 Ryan dan temannya Bernama Andi sedang makan Bersama.	74
Gambar 4 6 Temu Misti Bersama ojek langgananya.	74
Gambar 4 7 Temu Msti sedang nyinden di sanggar tari Pak Cip.....	75
Gambar 4 8 Temu Misti berjalan pulang meninggalkan lokasi acara.	76
Gambar 4 9 Wawancara Temu Misti.	77
Gambar 4 10 Wawancara Pak Samsul.....	77
Gambar 4 11 Temu Misti sedang bercerita.	78
Gambar 4 13 Temu Misti mengajari menari di sanggarnya	80

Gambar 4 12 Temu Misti mengajari menari di sanggarnya.....	79
Gambar 4 14 Wawancara Pak Samsul.....	81
Gambar 4 15 Kegiatan Temu Misti di peternakannya.....	82
Gambar 4 16 Acara Gandrung Terop.	83
Gambar 4 17 Statement Temu Misti.	84
Gambar 4 18 Wawancara Pak Samsul.....	85
Gambar 4 20 Temu Misti, Bu Supinah dan Mak Inik	86
Gambar 4 19 Temu Misti, Bu Supinah dan Mak Inik	86
Gambar 4 21 Temu Misti, Bu Supinah dan Mak Inik.	87
Gambar 4 22 Temu Misti di acara Festival Gandrung Sewu.	89
Gambar 4 23 Temu Misti sampai dirumahnya.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline Produksi	44
Tabel 2 Tabel Rencana Anggaran.....	44
Tabel 3 Tabel Kerabat Kerja.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Biodata Narasumber
- Lampiran 2. Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 3. Dokumentasi *Behind The Scene* Produksi
- Lampiran 4. Poster Karya
- Lampiran 5. Transkrip
- Lampiran 6. Subtitle
- Lampiran 7. Form I-VII
- Lampiran 8. Publikasi Triler
- Lampiran 9. Publikasi Sosial Media
- Lampiran 10. Surat Undangan *Screening*
- Lampiran 11. Konten Sosial Media
- Lampiran 12. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 13. Buku Tamu/Daftar Hadir
- Lampiran 14. Notulensi *Screening*
- Lampiran 15. *Rundown* Acara
- Lampiran 16. Surat Keterangan Mengikuti Acara *Screening*



ABSTRAK

Film dokumenter mampu menceritakan proses, perjalanan, kisah hidup, sejarah bahkan dokumentasi apapun selama ada benang merah cerita dan keberpihakan filmmaker. Isu yang diangkat adalah bagaimana perjuangan Temu Misti dalam melestarikan tari Gandrung. Hal ini yang menjadi latar belakang karya ini dibuat.

Skripsi karya seni berjudul **Perjuangan Temu Misti Dalam Melestarikan Tari Gandrung Melalui Film Dokumenter Potret *Gandrung Temu*** berupaya menjadi medium bagi para seniman tradisional atau lokal untuk peduli dan melestarikan budaya daerah. Film ini hendak menguji seberapa jauh penerapan bentuk potret dan gaya *Cinema Verite* diterapkan untuk mencari fakta kejujuran melalui subjek. Melalui film dokumenter potret, proses akan lebih ringkas dan solid karena dikemas dengan media *Audio Visual* yang memuat informasi, usaha-usaha, kritik sosial dan statement. Keberhasilan dalam membawa karakter Temu Misti kedalam potret yang kuat dapat dilihat dari kecocokan yang erat antara tipe karakter dan gaya penyutradaraan *Cinema Verite* atau cinema jujur yang diterapkan. Ini memberikan dimensi tambahan pada narasi film, menjadikan potret Temu Misti sebagai gambaran yang jujur dan mendalam tentang perjuangan seniman dalam melestarikan warisan budaya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan apresiasi terhadap keberlanjutan seni dan budaya lokal, serta memotivasi seniman tradisional untuk terus berjuang dalam melestarikan warisan budaya mereka.

Kata kunci: Potret, Cinema Verite, Kesenian Tari

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tari Gandrung adalah tarian khas Banyuwangi, Jawa Timur, yang sudah dipentaskan sejak ratusan tahun yang lalu. Tari Gandrung berasal dari kebudayaan Suku Osing dan menjadi wujud rasa syukur atas panen hasil pertanian. Dalam pementasannya, Tari Gandrung dibawakan oleh penari laki-laki dan perempuan yang masing-masing memiliki nama. Penari perempuan disebut dengan nama Penari Gandrung, sedangkan penari laki-laki disebut dengan Pemaju atau Paju. Meskipun pada awalnya Gandrung ditarikan oleh seorang laki-laki yang bernama Marsan.

Konon Tari Gandrung sudah dikenal sejak mulai dibabatnya Hutan Tirtagindo atau Tirta Arum untuk lokasi ibu kota Blambangan. Hutan itu kemudian menjadi ibu kota Blambangan menggantikan ibu kota sebelumnya yaitu Ulu Pangpang. Pemindehan ibu kota ini diprakarsai oleh Bupati pertama Banyuwangi yaitu Mas Alit yang dinobatkan pada tanggal 2 Februari 1774. Dalam cerita tutur masyarakat Banyuwangi disebutkan bahwa penari Gandrung pertama adalah seorang laki-laki bernama Marsan. Marsan biasa keliling ke desa-desa untuk menari bersama dengan pemain musik yang memainkan kendang dan terbang. Marsan dan timnya ini akan mendapatkan imbalan berupa beras dari masyarakat setelah pementasan. Namun, beras dan hasil bumi itu tidak untuk dimakan Marsan sendiri, melainkan untuk diberikan kepada masyarakat lain yang kesulitan.



Gambar 1 1 Pagelaran gandrung Tempo Dulu sumber detik.com
(diakses pada tanggal 25 Mei 2023)

Dalam perkembangannya, Gandrung kini dikenal dengan tarian yang dibawakan oleh penari perempuan. Konon awal mula perubahan penari dari laki-laki ke perempuan ini berkaitan dengan kisah seorang gadis kecil bernama Semi. Semi yang pada tahun 1895 masih berusia 10 tahun itu mengidap penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kemudian, ibunya yang bernama Mak Midhah pun bernazar jika Semi sembuh akan dijadikan Seblang atau penari. Rupanya, beberapa saat kemudian Semi sembuh dari sakitnya. Mak Midhah lantas memenuhi nazarnya itu dan menjadikan Semi sebagai penari. Semi ini kemudian menjadi pelopor penari Gandrung perempuan. Jejaknya diikuti adik-adiknya yang menggunakan nama Gandrung sebagai nama panggung. Pada mulanya, Gandrung hanya boleh ditarikan oleh keturunan penari Gandrung sebelumnya. Namun sejak 1970-an, Tari Gandrung semakin diminati sehingga banyak gadis yang menarikannya. Hingga saat ini, tarian tradisional ini semakin populer sehingga Banyuwangi dijuluki sebagai Bumi Gandrung (Anoegrajekti, 2007).

Temu Misti lahir pada tanggal 20 April 1953 di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Desa yang menjadi tempat tinggalnya merupakan sebuah desa yang kental dengan nuansa dan tradisi masyarakat Suku Osing. Informasi tentang silsilah nenek moyang Temu tidak banyak, itupun hanya berasal dari pihak ayah yang hanya sampai pada kakeknya yang bernama Samin. Darah seni Temu mengalir dari ayahnya yang merupakan pemain Ludruk. Selain itu, darah seni juga dimiliki oleh kakeknya yang merupakan seorang ustad yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu syariat. Kakek Temu adalah seorang yang ahli dalam seni tradisi *mocoan lontar*. Seni yang dominan dalam *mocoan lontar* ini adalah seni suara dalam melafalkan lontar yang dibacanya.

Dirinya identik dengan kesenian Gandrung dan dianggap sebagai maestro Gandrung. Kemampuannya dalam menari, nembang ditambah dengan ciri khas suaranya yang unik, yaitu melengking tinggi dengan gaya khas masyarakat Suku Osing telah berhasil membuatnya menghiasi beberapa isi VCD maupun DVD. Pada masa awal perkembangan rekaman kaset, suara dari Temu Misti termasuk dari bagian awal yang menghiasi pita rekaman. Selain teknik menari yang bagus, Temu piawai melantunkan gending atau lagu Gandrung.

Menurut Bupati Banyuwangi dua periode yang memimpin sejak 2010 - 2021 Abdullah Azwar Anas, Temu menjadi salah satu inspirasi bagi Banyuwangi untuk menggelar Festival Gandrung Sewu. “Kami bangga memiliki Bu Temu yang tak pernah lelah dan bosan menguri-uri kesenian Gandrung. Festival Gandrung Sewu juga terinspirasi dari semangat Bu Temu,” ujar Anas dalam laman Pemkab Banyuwangi. Kini di rumahnya yang sederhana, Temu masih berupaya

melestarikan Gandrung. Temu mendedikasikan dirinya kepada seni Gandrung dengan terus melaksanakan aktivitas yang terkait dengan kesenian tersebut, yaitu membuat pagelaran dan melatih para calon Gandrung. Bagi dirinya, Gandrung merupakan ladang penghidupan sekaligus sarana untuk mengekspresikan dirinya. Beberapa penghargaan ditingkat lokal maupun internasional pernah diraih oleh Temu Misti. Dia berhasil menampilkan kesenian Gandrung dari panggung hajatan warga hingga salah satu acara misi kebudayaan di Taman Ismail Marzuki serta di acara *bookfair* yang diadakan di Frankfurt Jerman pada tanggal 28-30 Agustus 2015. Untuk melestarikan dan mewariskan kesenian ini, Temu mendirikan sebuah sanggar yang dinamakan dengan “Sopo Ngiro”, yang berarti “siapa mengira” atau “siapa sangka”.



Gambar 1 2 Temu Misti mengajari anak-anak menari Gandrung di sanggarnya sumber travel.compas.com (diakses 7 Desember 2023)

Temu sendiri juga tidak menyangka bahwa ungkapan tersebut benar-benar terwujud dalam kehidupannya karena dia menjadi Gandrung sepanjang hidupnya. Kisah hidup seseorang dapat dituturkan menggunakan medium film dokumenter potret. Dokumenter potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal maupun masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap

hebat, menarik, unik, atau menyedihkan (Ayawaila, 2008: 45). Dokumenter potret ini hendak mengangkat kisah penari Gandrung perempuan bernama Temu Misti. Menceritakan bagaimana awal mula Temu Misti menjadi penari Gandrung biasa hingga saat ini dijuluki sebagai maestro Gandrung Banyuwangi. Meskipun telah mencapai puncak prestasinya sebagai maestro Gandrung, Temu Misti merasa belum ada yang dapat sepenuhnya menggantikannya sebagai penari Gandrung di Banyuwangi. Kesadaran akan pentingnya peran dan warisan budaya yang ia bawa membuatnya semakin bersemangat untuk terus memberikan yang terbaik dalam setiap penampilannya.

Ide untuk membuat film dokumenter potret ini menjadi semakin menarik karena tidak hanya menggambarkan perjalanan unik Temu Misti, tetapi juga mencerminkan tantangan dalam mewariskan seni tradisional yang begitu berharga. Dengan menyoroti potret seorang maestro Gandrung terakhir di Banyuwangi, film ini diharapkan dapat memberikan apresiasi yang lebih mendalam terhadap kekayaan budaya daerah dan perjuangan seorang seniman dalam menjaga keberlanjutan warisan seni tradisinya.

Film ini menyajikan peristiwa sederhana dan bersifat keseharian. Melalui karakter Temu yang senang bercerita, mudah bersosialisasi dan memiliki mobilitas yang tinggi, film ini menggunakan gaya *Cinema Verite*. Dengan menggunakan gaya *Cinema Verite*, filmmaker tidak hanya menyajikan kenyataan secara observasional tetapi juga melalui respon spontan dan keresahan-keresahannya yang diceritakan langsung oleh Temu Misti kepada *filmmaker*.

B. Rumusan Penciptaan

Karya yang akan dibuat adalah film dokumenter potret tentang maestro Gandrung di Banyuwangi bernama Temu Misti. Ide dalam penciptaan karya film dokumenter ini didapatkan dari perjalanan riset dokumenter tentang Suku Osing yang ada di Banyuwangi. Ditengah berjalannya riset, diketahui bahwa Temu Misti adalah Gandrung terakhir yang mendedikasikan hidupnya untuk menari Gandrung. Bukan hanya itu, Gandrung identik dengan menari dan menyanyi, kebanyakan Gandrung saat ini hanya bisa menari tidak bisa menyanyi, mereka hanya menari Gandrung untuk hiburan saja tidak mendalami peran sebagai Gandrung seumur hidup. Sampai saat ini, Temu Misti masih mencari penerus Gandrung untuk menggantikannya

Proses pencapaian ide harus menggunakan data-data, maka dari itu dilakukan riset dan wawancara dengan Temu Misti. Riset dilakukan dari bulan Januari hingga Agustus 2023. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 di kediamannya. Setelah data-data terkumpul, kemudian mulai mencatat dan merangkum data atau transkrip data yang diambil pada saat riset sehingga memudahkan untuk mengembangkan sebuah ide ke dalam suatu gagasan film untuk lebih mengerucutkan ke salah satu tema.

Kemudian dirancang suatu film dokumenter yang berjudul “Gandrung Temu” dengan bentuk potret. Penerapan bentuk dokumenter potret dipilih karena bentuk potret memiliki kaitan erat dengan aspek *human interest* dalam mengungkapkan

cerita. Dengan pendekatan yang didasarkan pada riset dan wawancara, film ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang warisan budaya Gandrung di Banyuwangi, sekaligus menyoroti tantangan dalam menjaga keberlanjutan seni ini melalui perjalanan hidup Temu Misti.

C. Tujuan dan Manfaat

Film dokumenter “Gandrung Temu” mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan

Memberikan informasi tentang tari Gandrung dan Temu Misti sebagai maestro Gandrung di Banyuwangi serta menerapkan genre Potret untuk memunculkan aspek *human interest*.

2. Manfaat

Meningkatkan pengalaman dan kemampuan pembuat film dalam produksi film dokumenter dan memberikan informasi dan fakta mengenai tari Gandrung serta Temu Misti dengan berbagai permasalahan yang ia hadapi dimasa tua sebagai Gandrung terakhir.